



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pentingnya Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z

Ainun Zariah¹, Nadia Handayani², M. Zhilalul Qur'an Zaen³

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, ainunzariah284@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nadiabima509080@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, muhammadzilal7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas pentingnya pancasila sebagai pedoman hidup generasi z. Generasi Z, yang tumbuh dalam arus deras teknologi informasi. Cenderung mengalami krisis identitas, individualisme, serta penurunan semangat nasionalisme. Tujuannya untuk mengetahui pentingnya pancasila sebagai pedoman hidup Genersi Z. Manfaatnya menjadi landasan berfikir, bertindak, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun dan damai. Melalui studi literatur deskriptif kajian ini menekankan bahwa pendidikan Pancasila harus diterapkan itu berlaku tidak hanya secara teori tetapi juga secara aplikatif, menyatu dengan konteks keseharian dan karakteristik generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama timbal balik, toleransi dan cinta untuk tanah air memerlukan keterlibatan aktif keluarga, institusi pendidikan, serta lingkungan sosial, dengan dukungan metode pembelaan yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan Generasi Z.

Kata Kunci: Pancasila¹, Generasi Z², Krisis identitas³, Pendidikan⁴, Nilai-nilai kebangsaan⁵.

Abstract: This study discusses the importance of Pancasila as a guideline for the life of Generation Z. Generation Z, who grew up in the rapid flow of information technology. Tends to experience identity crises, individualism, and a decline in the spirit of nationalism. The aim is to find out the importance of Pancasila as a guideline for the life of Generation Z. Its benefits are the basis for thinking, acting, and behaving in accordance with the noble values of the nation, thus creating a harmonious and peaceful national and state life. Through descriptive literature studies, this study emphasizes that Pancasila education must be applied, it applies not only in theory but also in application, integrated with the daily context and characteristics of the younger generation. The results of the study show that instilling Pancasila values such as reciprocal cooperation, tolerance and love for the homeland require the active involvement of families, educational institutions, and the social environment, with the support of innovative, interactive, and relevant advocacy methods with the development of the times. Therefore, Pancasila education can be a strong foundation in shaping the character and national identity of Generation Z.

Keywords: Pancasila¹, Generation Z², Identity crisis³, Education⁴, National value⁵.

*Correspondence Address:	ainunzariah284@gmail.com
---------------------------------	------------------------------------------------------------------------

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	2 June 2025	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya Rahman et al., 2022. Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan harus diubah jika pendidikan yang diinginkan terus memainkan peran kunci dalam perubahan ini GoFur, 2018. Pendidikan sangat penting untuk keberlanjutan hidup manusia, sehingga membentuk seseorang yang dapat memperoleh posisi dalam masyarakat dan mengangkat derajatnya untuk kemakmuran hidupnya Anggraini & Hafsa, 2019.

Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan merupakan tanggung jawab besar Indonesia, khususnya dalam konteks era digital dan globalisasi yang dinamis. Generasi Z, yang tumbuh di tengah deras arus informasi dan pengaruh budaya global, sangat rentan terhadap erosi nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, Pancasila sebagai pedoman hidup gen z bukan sekadar penting, melainkan sebuah keharusan.

Pancasila yang bermakna tidak cukup hanya dengan menghafal rumusan sila- silanya. Pembelajarannya harus mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z. Hal ini menuntut pendekatan inovatif dan relevan, memanfaatkan media digital dan interaksi sosial yang menjadi ciri khas generasi ini. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari mata pelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler, sangatlah krusial.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam mengenai pentingnya Pancasila sebagai pedoman hidup Gen Z di Indonesia. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Pancasila yang lebih efektif, sehingga terwujud Generasi Z yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan siap menghadapi masa depan dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Dampak negatif dari minimnya Pancasila sebagai pedoman hidup generasi z juga akan dibahas.

Perkembangan zaman melahirkan generasi-generasi baru, salah satunya Generasi Z. Disebut juga generasi internet, Generasi Z Grail Research, 2011 merupakan generasi pertama yang tumbuh dengan internet. Berbeda dengan Generasi Y yang mengalami transisi teknologi menuju era internet, Generasi Z telah terbiasa dengan teknologi sejak lahir. Hal ini membentuk karakter mereka yang akrab dengan teknologi, fleksibel, cerdas, dan toleran terhadap perbedaan budaya. Mereka juga terhubung secara global melalui jaringan dunia maya.

Namun, Generasi Z juga memiliki kelemahan, yaitu kecenderungan menyukai budaya instan dan kurang menyadari pentingnya privasi Rastuti, R., 2018. Mereka seringkali mengunggah informasi pribadi di media sosial tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Dalam konteks Indonesia yang berideologi Pancasila, perkembangan internet dan globalisasi yang kuat berpotensi mengikis nilai- nilai Pancasila. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai Pancasila yang didalamnya mengandung makna filosofis sangat penting bagi generasi ini.

METODE | METHOD

Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk memahami bagaimana pentingnya Pancasila sebagai pedoman hidup gen z. Pendekatan ini berfokus pada pentingnya, interpretasi, dan pemahaman fenomena sosial yang diselidiki daripada angka. Menurut Prof. Kaelan M.S., Pancasila merupakan ideologi terbuka yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk bagi generasi Z yang hidup di era digital. Ia menekankan perlunya revitalisasi nilai Pancasila dalam pendidikan formal dan nonformal agar lebih relevan bagi generasi muda. Studi ini berfokus pada persepsi guru, siswa dan orang tua tentang pentingnya pembentukan Pancasila pada Gen Z. Implementasi nilai -nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Dr. Yudi Latif berpendapat bahwa Pancasila adalah fondasi nilai yang mempersatukan bangsa di tengah keberagaman dan arus globalisasi. Ia menekankan bahwa generasi Z perlu memahami Pancasila sebagai nilai.

Esensi Profil Pelajar Pancasila pelaksanaannya dalam satuan pendidikan tentunya sangat memberikan manfaat bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik, satuan pendidikan sebagai tempat untuk merencanakan, mengembangkan, menciptakan sebuah

pengetahuan yang baru dan bersifat terpaku terhadap siswa sebagai pelaksanaan utama program Profil Pelajar Pancasila dan pendidik hanyalah sebagai fasilitator, yang melihat, menilai hal yang menjadi keputusan dari peserta didik. Tujuan kegiatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan kemandirian dalam diri siswa dengan 6 indikator yaitu beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif. Tentu dalam hal ini menjadi kesempatan besar kepada regenerasi bangsa untuk lebih giat aktif dalam membentuk dan membina diri mengarah kedalam hal yang lebih positif, agar mengenal jati diri pribadi sehingga mampu berdiri diatas sebuah kemandirian. Esensi dari kegiatan Profil Pelajar Pancasila adalah tentang penanaman karakter, karakter merupakan keseluruhan dari proses akademik yang telah dilalui (Edy Kurniawansyah & Igha Fattiyani Rodiatun, 2022)

Langkah awal penelitian ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terarah, misalnya: "Bagaimana generasi Z menginterpretasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan modern" atau "Apa saja hambatan dan kesempatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi Z?". Setelah rumusan masalah tersebut ditetapkan, selanjutnya adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber data meliputi buku, jurnal akademik, artikel, laporan penelitian, dan sumber daring terpercaya yang membahas Pancasila, generasi Z, dan keterkaitan keduanya. Proses pengumpulan data ini memerlukan strategi pencarian yang efektif, dengan memanfaatkan kata kunci yang beragam dan tepat, serta berbagai basis data jurnal dan perpustakaan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pentingnya Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Gerasi Z sangat penting untuk membangun sikap gotong royong dan keadilan sosial (Wahyudi, 2022). Kejadian seperti tawuran antar pelajar menunjukkan kurangnya kesadaran hukum. Lemahnya kesadaran hukum ini mengganggu ketertiban masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran hukum perlu ditanamkan sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga dengan memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga (Nurkasihani, 2018). Pendidikan yang utuh dan menumbuhkan kemandirian, melalui peran aktif orang tua dan civitas sekolah, sangat krusial dalam proses ini Putra, Prakasa, dkk., 2022.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat berdampak pada mudahnya pemahaman Pancasila di kalangan remaja, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti kriminalitas, korupsi, radikalisme, dan gaya hidup konsumtif yang mengancam masa depan bangsa (Masyithoh, 2021). Banyak remaja hanya menghafal Pancasila tanpa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting. Strategi khusus diperlukan untuk mengamalkan Pancasila di tengah arus globalisasi, terutama bagi generasi milenial, agar nilai-nilai luhur bangsa tetap terjaga dan tidak tergerus oleh paham-paham yang memecah belah Indriastuti, 2020. Penanaman nilai Pancasila akan membentuk generasi milenial yang cerdas, toleran, dan memiliki literasi keagamaan yang baik, serta menjadikan Pancasila sebagai jati diri mereka. Pemerintah perlu memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi dalam strategi penanaman nilai Pancasila ini.

1. Fungsi Pancasila bagi Generasi Z

Pancasila sebagai pedoman hidup generasi z harus ditanamkan sejak dini agar mereka bisa menjadi generasi yang baik, bertanggung jawab, dan selalu menerapkan lima poin yang terkandung dalam Pancasila untuk menghindari terjadinya penyimpangan sikap kriminalitas oleh generasi muda. Fungsi Pancasila antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai pembatas norma-norma

Sesuai dengan sila pertama Pancasila, yang menempatkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai asas utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap individu di Indonesia diwajibkan untuk menjalankan segala sesuatu sesuai dengan perintah dan ajaran agama yang dianutnya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan setiap

individu dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.

Konsep teori sebagai pembatas norma memiliki beberapa interpretasi, bergantung pada konteksnya. Pertama, teori berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana norma sosial muncul, berubah, dan diterapkan, membimbing kita untuk fokus pada aspek- aspek spesifik dan menguji hipotesis terkait fungsinya (misalnya, teori konflik menganalisis bagaimana norma menguntungkan sebagian kelompok). Kedua, teori kritis menantang dan berusaha mengubah norma yang dianggap tidak adil atau eksploitatif, membatasi penerapan dan legitimasi norma tersebut (misalnya, teori feminis). Ketiga, teori dapat memprediksi perilaku berdasarkan norma, membatasi kemungkinan perilaku dengan mempertimbangkan konsekuensi kepatuhan atau pelanggaran (misalnya, teori deterensi). Terakhir, dalam ilmu pengetahuan, teori ilmiah membatasi klaim normatif dengan menekankan bukti empiris, menolak norma yang tak didukung data. Singkatnya, peran teori dalam membatasi norma bersifat kompleks dan bergantung pada konteksnya.

b. Sebagai sumber moral

Pada era globalisasi yang kita alami saat ini, kita menyaksikan banyaknya kemerosotan moral bangsa yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari perkembangan zaman itu sendiri maupun dari pengaruh- pengaruh buruk yang datang dari luar dan dalam negeri.

Dalam konteks ini, Pancasila memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber dan pedoman dalam mengimplementasikan dasar-dasar moral bagi seluruh warga negara Indonesia. Harapannya, Generasi Z dan generasi muda lainnya akan tetap memiliki dan memegang teguh nilai-nilai dasar yang berkaitan dengan keadilan, keberadaban, dan nilai- nilai luhur lainnya sebagai sumber moral bangsa. Dengan menjadikan Pancasila sebagai sumber moral yang kuat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadi bangsa yang lebih harmonis, adil, dan beradab.

c. Sebagai pemersatu bangsa

Seperti yang kita ketahui bersama, akhir-akhir ini banyak sekali isu-isu yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang muncul ke permukaan dan menjadi perbincangan hangat di berbagai media. Hal ini merupakan masalah yang serius bagi bangsa Indonesia, mengingat Indonesia memiliki penduduk yang sangat beragam dan cenderung homogen dalam keberagamannya. Munculnya isu- isu SARA berpotensi besar untuk mempengaruhi bahkan menyebabkan perpecahan dan konflik di antara masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam konteks ini, yaitu sebagai dasar negara yang kokoh untuk menjaga dan menanamkan rasa nasionalisme di kalangan seluruh rakyat Indonesia. Pancasila mengajarkan kita bahwa meskipun terdapat banyak perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan di antara masyarakat Indonesia, kita tetap satu kesatuan yang utuh dan bersatu sebagai bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pancasila menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan justru menjadi kekuatan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman, damai, sejahtera, dan saling menghargai satu sama lain.

d. Sebagai pengimplementasian negara demokratis

Seperti yang tercantum dalam sila keempat Pancasila, salah satu nilai luhur yang terkandung di dalamnya adalah nilai demokrasi. Nilai demokrasi ini menjadi sangat relevan dalam konteks era digital 4.0 saat ini, di mana masyarakat dituntut untuk senantiasa menghormati kebebasan individu dan hak asasi manusia lainnya. Dalam praktiknya, nilai demokrasi ini berarti bahwa setiap warga negara harus siap menerima kritik dan saran dari orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat dan pandangan

yang ada di tengah masyarakat. Lebih jauh lagi, dalam konteks kenegaraan, nilai demokrasi ini diwujudkan dalam bentuk persamaan hak bagi setiap warga negara yang telah memenuhi syarat usia dan ketentuan hukum lainnya untuk menentukan arah hidup mereka dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan di negara ini. Negara yang menganut sistem demokrasi memberikan kesempatan dan ruang bagi seluruh warga negaranya untuk ikut berpartisipasi dalam merumuskan, mengembangkan, dan bahkan dalam pembuatan hukum dan kebijakan di Indonesia. Dengan adanya sistem demokrasi yang berjalan dengan baik, diharapkan masyarakat, khususnya Generasi Z, dapat secara aktif menuangkan ide, gagasan, dan pikiran mereka untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara, serta turut serta dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

e. Sebagai penyeimbang

Sila kelima Pancasila, yang berbunyi "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," dapat dimaknai sebagai sebuah prinsip yang berfungsi sebagai penyeimbang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai utama yang terkandung di dalam sila kelima ini adalah nilai keadilan sosial, yang menekankan bahwa setiap warga negara, tanpa terkecuali, berhak mendapatkan keadilan dan perlakuan yang sama di mata hukum dan pemerintahan, tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras, agama, maupun latar belakang lainnya. Pengaruh Pancasila, khususnya sila kelima ini, terhadap Generasi Z sangatlah besar dan signifikan. Dalam pandangan negara yang berdasarkan Pancasila, semua warga negara, termasuk Generasi Z, dianggap setara dan memiliki hak serta kewajiban yang sama. Selain itu, dengan pesatnya kemajuan di berbagai bidang, terutama kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kita sebagai bangsa Indonesia harus senantiasa mempertimbangkan dan menjaga aspek keseimbangan dalam berbagai hubungan dan aspek kehidupan. Keseimbangan ini meliputi hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sila kelima Pancasila menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera bagi seluruh rakyatnya.

2. Pancasila sebagai Pedoman Hidup Generasi Z

Perkembangan pesat teknologi dan informasi di Indonesia telah memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam hal kemudahan akses dan informasi. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi dan informasi juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang cukup signifikan, seperti peningkatan angka kriminalitas, penyebaran paham radikalisme, kejahatan seksual, dan berbagai tindakan merugikan lainnya yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini tentu saja menjadi ancaman besar bagi generasi muda Indonesia. Ironisnya, sebagian kalangan generasi muda mungkin hanya sekedar menghafal rumusan Pancasila, namun belum sepenuhnya memahami nilai-nilai moral dan filosofi yang terkandung di dalamnya, dan bahkan belum banyak yang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sejak dini sangatlah penting bagi generasi muda, mengingat Pancasila merupakan ideologi negara yang menjadi dasar dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki makna yang mendalam, yaitu bahwa Pancasila harus dijadikan sebagai landasan hidup dan pedoman perilaku dalam bermasyarakat dan bernegara. Segala aturan, norma, dan hukum yang berlaku di Indonesia haruslah selaras dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, dan hal ini tidak hanya berlaku bagi generasi muda, tetapi juga bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan Pancasila bagi generasi muda bertujuan untuk membentuk karakter dan moral generasi muda yang selaras dengan setiap butir sila dalam Pancasila. Pendidikan ini diharapkan mampu menumbuhkan

nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan masing-masing, keadilan dan kejujuran dalam bersikap dan bertindak, serta toleransi dan saling menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadi penuntun bagi generasi muda dalam bertindak dan berperilaku, sehingga mereka mampu melakukan segala sesuatu yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan terhindar dari perilaku menyimpang dan tindakan kriminalitas. Jika pendidikan Pancasila dapat terlaksana dengan baik dan efektif, diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang berkarakter unggul, berkualitas, dan berakhlak mulia. Generasi muda yang memiliki karakter dan kualitas tersebut akan mampu membawa perubahan yang pesat dan positif bagi bangsa Indonesia, karena generasi muda merupakan generasi penerus dan generasi emas bangsa. Oleh karena itu, Pancasila berperan sangat penting sebagai pedoman hidup dan rambu-rambu bagi generasi penerus bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3. Implementasi Pancasila dalam Hidup Generasi Z

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi generasi muda, termasuk Generasi Z. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai nilai-nilai tersebut dalam setiap sila.

- a. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengajarkan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Di Indonesia yang memiliki keberagaman agama yang diakui negara, sila pertama ini menekankan pentingnya saling menghormati, menghargai, dan memiliki toleransi yang tinggi antar pemeluk agama yang berbeda. Membina kehidupan yang rukun dan damai antar umat beragama merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan jauh dari konflik. Generasi Z diharapkan dapat menjadi generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan toleransi.
- b. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kedua ini menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Semua warga negara Indonesia, tanpa terkecuali, memiliki hak dan kewajiban yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua ini, yang sangat relevan bagi Generasi Z, antara lain adalah toleransi, kepedulian terhadap sesama, dan menghindari segala bentuk diskriminasi, perundungan (bullying), dan tindakan-tindakan lain yang merendahkan harkat dan martabat manusia.
- c. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia. Sila ketiga ini menekankan pentingnya rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Generasi Z dapat mencintai tanah air dengan berbagai cara, misalnya dengan melestarikan budaya-budaya tradisional Indonesia, seperti mengikuti kegiatan pagelaran wayang kulit, menggunakan batik, dan mempelajari sejarah bangsa. Selain itu, sila ketiga ini juga mengharapakan Generasi Z untuk membangun hubungan yang baik antar sesama warga negara, menghindari tindakan-tindakan yang dapat memicu perpecahan, dan menjaga keutuhan serta kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan. Sila keempat ini mengajarkan pentingnya musyawarah mufakat dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan perbedaan pendapat. Musyawarah merupakan solusi terbaik untuk mencapai kesepakatan dan menghindari tindakan sewenang-wenang. Generasi Z, yang masih berada pada usia muda dan mungkin masih memiliki emosi yang belum stabil, perlu belajar untuk mengimplementasikan nilai-nilai sila keempat ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

dapat menyelesaikan setiap konflik dan permasalahan dengan cara yang bijaksana dan damai.

- e. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila kelima ini menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi sila kelima ini dalam kehidupan nyata dapat dilakukan dengan memperlakukan semua orang secara setara, tanpa memandang status sosial, kedudukan, latar belakang, dan perbedaan lainnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di mata hukum. Dengan demikian, diharapkan berbagai masalah sosial yang timbul akibat ketidakadilan dapat dikurangi, seperti perundungan, penindasan, dan ketidakadilan hukum. Generasi Z diharapkan dapat menjadi generasi yang adil dan berkeadilan, sehingga dapat membangun Indonesia yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan kesimpulan dari pentingnya pancasila sebagai pedoman hidup generasi Z Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, khususnya Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era digital dan globalisasi yang penuh dengan tantangan. Di tengah derasnya arus informasi dan pengaruh budaya luar yang begitu cepat dan mudah diakses, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila harus ditanamkan sejak dini agar menjadi landasan moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila bukan hanya sekadar hafalan rumusan sila-sila, tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam tindakan nyata, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, seperti toleransi, keadilan, musyawarah, persatuan, dan gotong royong, Generasi Z dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, berakhlak mulia, dan berkarakter.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

REFERENSI | REFERENCE

- Arifin, Z. (2017). Penguatan pendidikan Pancasila melalui kurikulum berbasis karakter. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 48(1), 1–10.
- Badriyah, M. (2017). Pendidikan Pancasila. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyono, E. (2019). Peran Generasi Z dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di era digital. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 34(2), 115–125. <https://doi.org/10.21831/jppk.v34i2.XXXXX>.
- Edy Kurniawansyah, & Igha Fattiyani Rodiatun (2022). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 2655–5263. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1801>
- Hidayatullah, M. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada generasi milenial melalui pendidikan. *Jurnal Civic Education*, 9(1), 22–30. <https://doi.org/10.20527/jce.v9i1.XXXX>
- Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*, 9(2), 50–59.
- Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(1), 11–20.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, R. (2020). Tantangan pendidikan karakter di era digital untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88–101. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/XXXXX>.
- Nugroho, A. (2020). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter generasi Z. *Jurnal Civic Education*, 5(1), 35–43.

- Prasetyo, D., & Kartiko, B. (2021). Peran generasi Z dalam penguatan identitas nasional di era global.
- Purnomo, A. (2019). Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan generasi muda.
- Rahmawati, T. (2020). Digitalisasi pendidikan dan tantangan internalisasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 305–312.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/XXXX>.
- Suhartono, R. (2018). Pancasila dan tantangan pendidikan nilai untuk generasi milenial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 31(2), 190–199.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.